

Pengerjaan Denah Lokasi Arah menuju Kampung Cilalay, suatu Bentuk Pengabdian kepada Masyarakat

Yonathan Natanael^{1*}, Altaf Indra Syahputra², Muhammad Dimas Saidyar³, Syahrul
Muharrom⁴, Taufik Ramdhani⁵, Jaka Warsihna⁶, Zulmi Ramdani⁷

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

⁶ Universitas Terbuka

⁷ Institute of Social Sciences

yonathan@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan mengenai rute perjalanan menuju suatu daerah masih banyak terjadi, khususnya di desa-desa di Jawa Barat. Salah satu desa yang termasuk belum banyak diketahui oleh masyarakat luas adalah desa Cupunagara yang memiliki potensi yang baik dari sisi pertanian, persawahan, dan perkebunan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membuat denah lokasi Kampung Cilalay yang berada di desa Cupunagara sebagai langkah untuk meningkatkan aksesibilitas pedesaan bagi masyarakat dan juga warga luar yang berkunjung. Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan Sisdamas (sistem pemberdayaan masyarakat) yang dapat menguatkan potensi masyarakat dan menumbuhkan rasa kepedulian dosen dan mahasiswa terhadap masyarakat luas. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan suatu denah lokasi arah Kampung Cilalay yang sangat detail. Implikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didapati adalah memupuk rasa kebersamaan antar warga untuk memberikan perubahan bagi warga Kampung Cilalay.

Kata Kunci: Denah Lokasi, Sisdamas, Kampung Cilalay, Kebersamaan

ABSTRACT

Problems regarding travel routes to an area still occur a lot, especially in villages in West Java. One of the villages that is not widely known by the wider community is Cupunagara Village which has good potential in terms of agriculture, rice fields, and plantations. This community service activity aims to create a location map of Cilalay Village located in Cupunagara Village as a step to improve rural accessibility for the community and also outsiders who visit. This community service method uses Sisdamas (community empowerment system) which can strengthen the potential of the community and foster a sense of concern for lecturers and students towards the wider community. The results of this community service activity produced a very detailed location map of Cilalay Village. The implications of the community service activities found were fostering a sense of togetherness among residents to bring about change for the residents of Cilalay Village

Keywords: Location Map, Sisdamas, Cilalay Village, Togetherness

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, aksesibilitas informasi menjadi salah satu kunci utama pembangunan suatu desa (Adjar et al., 2024). Dalam konteks pembangunan desa, tersedianya informasi yang jelas dan mudah untuk dipahami dapat mendorong partisipasi aktif warga dalam berbagai aspek kehidupan. Tantangan dalam hal aksesibilitas banyak dialami oleh masyarakat dari pedesaan yang masih kesulitan untuk menemukan berbagai fasilitas dilingkungan mereka (Ahmad et al., 2025; Hulu & Aryaningtyas, 2024).

Salah satu desa yang berlokasi di Kabupaten Subang, yang belum banyak diketahui oleh masyarakat Jawa Barat adalah Desa Cupunagara. Desa Cupunagara merupakan desa di Kecamatan Cisolok yang memiliki potensi alam yang sangat kaya, seperti persawahan dan perkebunan, serta objek wisata yang indah. Desa Cupunagara terletak dikaki pegunungan dengan keindahan alam dan kondisi geografis yang unik. Desa Cupunagara secara wilayah menjadi desa terluas dan tertinggi di Kabupaten Subang, seperti yang tertulis dalam Peraturan Bupati Subang nomor 71 tahun 2022 yaitu Desa Cupunagara memiliki luas sebesar 45,7 km² yang wilayahnya berada di tengah-tengah pegunungan dengan ketinggian 1040 mdpl (Badan Pusat Statistik, 2023).

Desa Cupunagara memiliki 4 dusun, yakni dusun Bukanagara, dusun Cipunagara, dusun Ciwangun, dan dusun Cikendung. Pada dusun Bukanagara, terdapat 3 rukun warga (RW) yang masing-masing RW berjauhan satu sama lainnya, yang namanya dikenal oleh warga sekitar sebagai kampung Cihaur Kulon (RW 01), kampung Cinagara (RW 02) dan kampung Cilalay (RW 03). Masing-masing RW didesa ini memiliki beragam komunitas dan latar belakang budaya, sehingga masing-masing RW memiliki tradisi keunikan tersendiri.

Untuk RW terjauh adalah RW 03 atau yang dikenal sebagai kampung Cilalay yang secara geografis berada di kaki lembah dan bukit, serta untuk menuju wilayah RW 03 harus melalui jalan yang curam. Selain curam, RW 03 ini masih menghadapi sejumlah kendala terkait dengan aksesibilitas yang memadai. Jalan menuju wilayah RW 03 dalam kenyataannya sangat membingungkan, terutama bagi orang-orang yang baru pertama kali berkunjung.

Meski ada sebagian besar jalan menuju RW 03 ini telah teraspal, tetapi tidak adanya denah lokasi dapat membuat perjalanan menjadi kurang efektif, karena adanya ketidakjelasan arah dan rute yang harus ditempuh untuk sampai di wilayah tersebut. Di sisi lain, warga lokal yang sudah terbiasa dengan lingkungan mereka, kurang menyadari kesulitan yang dialami oleh orang luar yang ingin datang ke lokasi. Salah satu alasan pasti mengapa akses jalan ke RW 03 belum optimal adalah tidak adanya informasi yang tersedia secara publik mengenai wilayah RW 03.

Keberadaan jalur-jalur yang kecil di wilayah RW 03 ini pun sering kali tidak terpetakan. Untuk mengatasi masalah akses ini, menurut tulisan Natanael et al. (2023) Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti yang tertuliskan pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 dan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 pasal 1 ayat 11 yang menyebutkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat maka dibutuhkan suatu denah lokasi yang jelas sebagai panduan arah menuju wilayah RW 03. Denah lokasi yang berisikan rute jalan

yang jelas, baik jalur utama maupun jalur alternatif yang bisa ditempuh (Astuti et al., 2023). Bagi pengunjung yang berasal dari luar desa, denah lokasi bukan hanya berfungsi sebagai pemandu, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat edukasi. Seperti cara membaca rute perjalanan dengan benar dan pentingnya membentuk pemetaan wilayah untuk membentuk kemampuan geografi dan infrastruktur yang ada (Ningrum et al., 2018; Purba et al., 2022; Tanjung et al., 2022) .

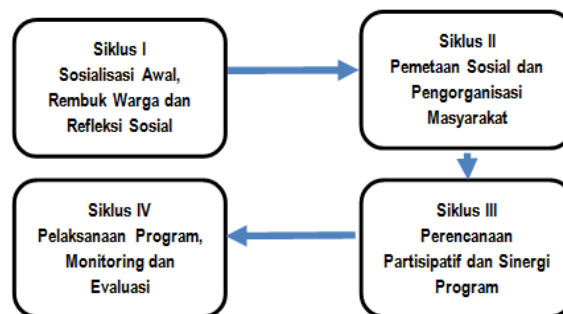
Tujuan lainnya pun diadakan program pembuatan denah lokasi yakni kemudahan bagi masyarakat lokal ataupun luar untuk mengunjungi berbagai fasilitas di RW 03, seperti puskesmas, sekolah, tempat belanja, tempat ibadah yang hasil akhirnya berdampak bagi kualitas hidup masyarakat desa. Selain itu, dengan adanya kemudahan informasi yang didapatkan dari denah lokasi pun dapat mendukung tata kelola desa yang baik.

METODE PELAKSANAAN

Rancangan Pengabdian

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim menggunakan metode Sisdamas (Sistem Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) (Sururie et al., 2019). Yang pelaksanaan terdiri dari 4 tahapan harus dilaksanakan, 4 tahapan ini akan disebut sebagai siklus KKN Sisdamas.

Gambar 1.
Tahapan Sisdamas



Siklus satu merupakan kegiatan awal berupa sosialisasi awal, rembuk warga dan refleksi sosial. Siklus dua ialah pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Selanjutnya siklus tiga merupakan rembuk warga untuk menentukan perencanaan partisipatif dan sinergi program yang akan dilaksanakan. Siklus keempat, ini merupakan tahap dimana tim pengabdian melaksanakan program yang telah direncanakan, memonitoring dan evaluasi.

Target Lokasi

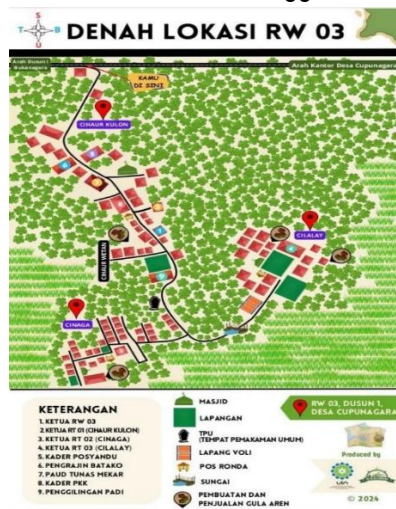
Pada kegiatan pengabdian ini, lokasi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim adalah RT 03 Dusun Cupunagara, yang dikenal oleh warga sebagai Kampung Cilalay.

Bahan dan Proses Pembuatan Denah Lokasi

Adapun tim menyediakan beberapa bahan yang diperlukan untuk pembuatan denah lokasi, yakni plat besi, aplikasi Canva, Google Map dan Google Earth. Penggunaan aplikasi Canva, dengan mengacu pada denah kasar serta data dari *Google Maps* dan *Google Earth*.

Gambar 2.

Pembuatan Denah lokasi menggunakan Canva

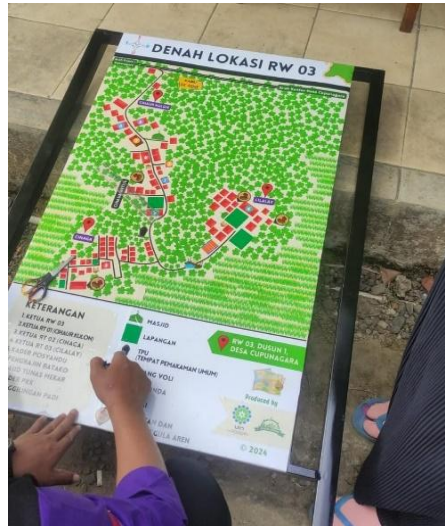


Gambar 3.

Pembuatan Besi Penyangga Denah Wilayah RW 03



Gambar 4.
Pemasangan Denah ke Besi Penyangga



Besi penyangga untuk gambar denah dibuat menggunakan plat besi yang dibuat oleh tukang besi di daerah Kasomalang Kulon, Kecamatan Kasomalang. Prosesnya cukup cepat karena menggunakan bantuan mesin. Ukurannya tiang besi yang digunakan adalah 250 cm, sedangkan plat besi untuk menempelkan gambar denah berukuran 60 x 100 cm sesuai dengan gambar yang telah dicetak. Gambar yang dicetak merupakan jenis stiker agar menempel dengan kuat dan tahan hujan juga debu. Meskipun untuk menempelkannya tidak terlalu sulit, namun tetap memerlukan ketelitian dan perhitungan agar posisi stikernya simetris dan rapi. Selain itu, menempelkan stiker dengan benar akan membantu mencegah adanya gelembung udara dan kerutan yang mempengaruhi tampilan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian di setiap Siklus

SIKLUS I. Pada siklus ini, tim pengabdian berkumpul bersama warga di kediaman ketua RW 03 yang tertera pada gambar 5. Siklus satu ini bertujuan untuk menemukan masalah yang dihadapi oleh warga RW 03. Pada siklus satu ini, warga RW 03 menjelaskan bahwa salah satu masalah di RW 03 adalah belum adanya penanda apapun mengenai wilayah RW 03. Orang-orang yang berasal dari luar desa Cupunagara merasakan kesulitan untuk menemukan alamat yang tepat di RW 03.

Gambar 5.
Pelaksanaan Siklus 1



SIKLUS II. Pada siklus ini tim pengabdian berkoordinasi dan melakukan pendataan dengan tokoh masyarakat, seperti yang dapat di amati di gambar 6. Dari hasil sensus yang tim pengabdian lakukan diketahui bahwa Kampung Cilalay atau RW 03 terdiri dari 92 penduduk (dengan 33 kartu keluarga), dari 92 penduduk juga diketahui terdapat 9 tokoh keagamaan, 5 orang guru dan 5 orang kader posyandu, 70 orang lainnya bekerja sebagai petani, dan 3 lainnya sisanya menjadi wiraswasta. 8 dari 92 penduduk berpendidikan strata satu, sedangkan sisanya adalah lulusan SMA/SMK. Selain sensus, tim pengabdian pun mencari informasi mengenai lajur jalan dan titik tertentu yang akan dimasukkan ke denah lokasi.

Gambar 6.
Pelaksanaan Siklus 2



SIKLUS III. Pada siklus ketiga, tim pengabdian melakukan rembuk kembali bersama warga di kediaman RW 03 (dapat dilihat pada gambar 7). Tim pengabdian memaparkan hasil pemetaan dan menawarkan pembuatan denah lokasi di RW 03. Kemudian, tim pengabdian bermusyawarah dengan warga terkait lokasi pemasangan denah lokasi tersebut. Dengan antusias, warga RW 03 sepakat dengan adanya program pembuatan denah wilayah yang diusung oleh tim pengabdian. Pada siklus ini, tim pengabdian berkesempatan untuk melakukan konfirmasi mengenai gambar kasar yang diberikan, supaya jika ada yang harus diperbaiki akan segera diselesaikan.

Gambar 7.
Pelaksanaan Siklus 3



SIKLUS IV. Setelah mendapatkan kesepakatan antara tim pengabdian dengan warga, denah lokasi dipasang di depan gapura sebelum masuk kawasan RW 03 (Gambar 8). Kemudian, Pemasangan denah lokasi dilakukan oleh tim pengabdian dan warga setempat. Denah lokasi tersebut menjadi pemandu jalan menuju RW 03.



Gambar 8. Pelaksanaan Siklus 4

Hasil Survei Kepuasan

Setelah pemasangan selesai, tim pengabdian melakukan wawancara dan meminta bantuan ketua RW 03, ketua RT (01, 02 dan 03), kader Posyandu, Karang Taruna untuk memberikan masukan atas kepuasan perwakilan warga RW 03 mengenai program pemasangan denah wilayah yang telah dilaksanakan. Hasil kepuasannya dapat diamati pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Perwakilan Masyarakat RW 03

Pertanyaan	Persentase (%)		
	Sangat Puas	Cukup Puas	Tidak Puas
Kegiatan pengabdian memiliki kebermanfaatan bagi warga RW 03	100%	-	-
Kegiatan pengabdian sesuai dengan target yang diharapkan RW 03	100%	-	-
Kegiatan pengabdian di RW 03v berjalan lancar	100%	-	-

Survei kepuasan menunjukkan tiga indikator kepuasan atas kegiatan pengabdian dipilih 100% “Sangat Puas” oleh seluruh *stakeholder*. Yang artinya kegiatan ini memiliki kebermanfaatan, sesuai harapan dari warga, dan programnya berjalan dengan lancar.

Pembahasan

Pembuatan denah lokasi ini tentunya dimulai dari pengumpulan informasi yang akurat terkait jalur-jalur yang dilalui menuju RW 03. Informasi terkait infrastruktur pun banyak dimanfaatkan sebagai bahan untuk mendesain denah lokasi. Meskipun membuat denah lokasi terlihat dan terkesan mudah, tentunya pasti ada tantangan yang harus dihadapi, yaitu kondisi jalanan yang berkelok-kelok dan curam. Untuk menentukan titik koordinat pun diperlukan ketelitian yang memperhatikan berbagai aspek teknis dilapangan.

Proses penyusunan denah lokasi pun tidak bisa dilakukan tanpa adanya peran aktif dan pemerintah desa setempat yang mengkoordinasikan berbagai pihak terkait seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, RT, RW, dan warga. Kolaborasi ini menghasilkan denah lokasi yang lebih akurat dan menjadi salah satu keunggulan dari kegiatan pengabdian ini. Warga-warga setempat membantu dari awal kegiatan ini, yang artinya tidak hanya secara fungsional saja, tetapi kolaborasi ini bersifat menyeluruh yang sesuai dengan kebutuhan warga RW 03.

Dalam kenyataannya denah lokasi ini pun sejalan dengan program pengembangan desa untuk mengetahui infrastruktur jalan, fasilitas umum, dan lokasi pariwisata. Denah lokasi yang dibuat disusun dengan berbagai simbol yang sederhana namun sangat informatif. Tanda jalan, persimpangan, lokasi-lokasi penting pun tergambarkan dengan sangat jelas. Setelah denah lokasi jadi pun, ada bagian yang tidak kalah penting untuk dibahas yaitu terdapat beberapa sesi untuk memberitahu warga cara membaca dan memahami denag yang dibuat.

Kegiatan pembuatan denah lokasi wilayah RW 03 pun tidak hanya terfokuskan pada pembuatan denah saja, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang lebih luas. Seperti pentingnya aksesibilitas informasi yang merupakan pilar utama pembangunan masyarakat, terutama dalam hal efisiensi kehidupan sehari-hari, yakni masyarakat lebih mudah mengakses informasi lokasi yang ingin dituju. Denah lokasi yang dihasilkan pun mencerminkan kenyataan di lokasi, yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat kepada lingkungannya.

Keuntungan yang didapatkan dari proses pengabdian ini, termasuk hal yang perlu dijelaskan. Kegiatan ini pun menghasilkan suatu interaksi sosial yang harmonis di antara warga. Warga menjadi akan lebih mudah untuk saling berkunjung satu sama lainnya. Tentunya akan

memperkuat ikatan sosial diantara warga RW 03. Rasa gotong royong pun lebih banyak dilakukan selama kegiatan dilakukan di RW 03.

Selain itu, kegiatan ini pun memberikan dampak positif yang memperjelas rute tujuan. Denah lokasi yang di buat pun dapat digunakan sebagai media promosi untuk menarik minat warga luar untuk datang ke RW 03. Keuntungan lainnya adalah banyak warga mengaku merasa lebih mudah untuk mencari lokasi tujuan mereka, serta pengunjung dari luar pun terbantu dengan adanya petunjuk yang jelas (yang notabene sering kali menjadi hambatan bagi pengunjung luar desa).

Evaluasi terhadap denah lokasi yang di buat pun perlu dilakukan secara berkala untuk mencerminkan jika adanya perubahan rute jalan untuk diperbaharui. Beberapa masukan dari masyarakat pun terdeteksi, seperti belum masuknya gang kecil yang memang dalam kenyataan dilapangannya adalah gang buntu. Keterbatasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dari sisi biaya. Pembuatan denah dengan digitalisasi oleh program dan memasangnya menggunakan rangka besi memerlukan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan yang matang serta kerjasama antara pemerintah desa, masyarakat dan pihak-pihak lain yang dapat membantu proses ini.

Secara keseluruhan, pembuatan denah lokasi menuju RW 03 Desa Cupunagara ini dapat menjadi contoh nyata bagaimana kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbukti secara konkret dan bermanfaat. Seluruh kegiatan ini pun sesuai dengan *theory in planning*, *theory of planning*, dan *theory for planning* (Adjar et al., 2024). Penerapan *theory in planning* ini dibuktikan dengan pengabdian yang memanfaatkan ilmu desain untuk denah lokasi dan teknik untuk pembuatan plang, meskipun secara keilmuan tim pengabdian adalah Psikologi. Penerapan *theory of planning* dibuktikan keempat tahapan siklus Sisdamas yang seluruhnya dilalui dari kegiatan ini, dan penerapan *theory for planning* yaitu adanya peran masyarakat dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan.

Pembuatan denah lokasi ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan praktik, namun juga membuat ruang yang baik untuk merancang solusi untuk mengatasi setiap permasalahan yang dialami warga RW 03. Kegiatan ini pun berjalan lancar karena dengan adanya komunikasi yang baik dan kerjasama yang luar biasa dari berbagai pihak. Semoga semakin banyak kegiatan pengabdian yang serupa dan dapat dilakukan di desa-desa lainnya. Semangat gotong royong dari warga RW 03 menjadi modal penting untuk menjadikan desa lebih maju.

SIMPULAN

Kegiatan pengerjaan denah lokasi arah menuju wilayah RW 03 Dusun Bukanagara, Desa Cupunagara telah berhasil dilaksanakan. Proses pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan partisipatif aktif warga untuk pembangunan desa merupakan tindakan yang tepat dalam proses pengabdian kepada masyarakat ini. Tentunya kegiatan ini pun menyediakan informasi yang lebih baik untuk menciptakan daerah yang terinformasi dan berdaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Cupunagara, Kepala Dusun Bukanagara, Ketua RW 03, Ketua RT 01, 02, dan 03 Bukanagara, serta seluruh tokoh masyarakat yang membantu dari awal hingga akhir kegiatan pengabdian ini berlangsung.

REFERENSI

- Adjar, D. D. P., Prasetiawati, F. A., Pratama, M. R., Azizah, N., Khoirotunnisa, F., Wikartika, I., & Sari, R. (2024). Pembuatan desain denah lokasi di desa wisata Kampung Kue Surabaya pada kegiatan KKN. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 2(2), 185–194. <https://doi.org/10.31599/y56ry243>
- Ahmad, R. G., Sari, C. T., Musdalifa, W. O., Darmanto, Ferdiansah, A., Halimudin, T. I., & Asis, P. H. (2025). Potensi dan tantangan pengembangan wisata air terjun di desa Soropia kabupaten Konawe. *Journal Publicuho*, 7(4), 2513–2521. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i4.634>
- Astuti, R. W., Akrom, M., Sanusi, M., Widia Wati, V., Husnawati Amini, T., Sahrul Kadri, A., & Umam, S. (2023). Pengabdian kepada masyarakat melalui program pembuatan papan petunjuk jalan di desa Kerumut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 5(2), 82–87. <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v5i2.258>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kecamatan Cisalak dalam angka. <https://subangkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/c17b82a433773ad49e7a0ed9/kecamatan-cisalak-dalam-angka-2023.html>
- Hulu, R., & Aryaningtyas, A. T. (2024). Pariwisata berbasis masyarakat di desa Doplang: Tantangan dan peluang dalam peningkatan ekonomi lokal. *Jurnal Pariwisata PARAMA*, 05(3), 185–198. <https://doi.org/10.36417/jpp.v5i3.772>
- Natanael, Y., Ramdani, Z., & Zahara, F. H. (2023). Peningkatan harapan mahasiswa yang mengambil mata kuliah psikometrika melalui penggunaan kalkulator saintifik. *Diseminai: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 202–213. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v5i2.5001>
- Ningrum, D. A., Putra, B. C., Ardhyanti, I. W., & Lestariningsih, W. (2018). Pembuatan saran desa untuk papan petunjuk jalan desa dan lingkungan desa Jogosatru. *AMONG: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 01(01), 25–31.
- Purba, J. H., Jefiza, A., Aji, S. B., Lubis, M. Z., Anurogo, W., Havwini, T., & Fadilah, N. (2022). Pembuatan plang denah lokasi, petunjuk, dan poi sebagai icon promosi desa wisata pulau Mubut Darat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 4(1), 18–27. <https://doi.org/10.30871/abdimaspolibatam.v4i1.3593>
- Sururie, R. W., Aziz, R., Uriawan, W., Zulqiah, Z., Mardiansyah, Y., & Fridayanti. (2019). Model KKN Sisdamas Uin Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan dan peluang pelaksanaan. *Al-Khidmat*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.15575/jak.v2i1.4832>
- Tanjung, A., Mendrofa, A. A., Sulistio, A. A., Yosefa, B., Zevira, B. P., Fitrimetia, C., Putri, D. S., Yanti, L. F., Arliansyah, P., Putri, R., & Saadah, I. (2022). Perbaikan dan pembuatan plang nama jalan serta denah lokasi di desa Gerbang Sari. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 4(1), 49–55. <https://doi.org/10.31258/jruce.4.1.49-55>